

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Membaca termasuk kedalam aktivitas belajar. Menurut Sudjana (2006: 36) dalam Samalinggai (2023: 1) aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan yang sedang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, daya pikir, dan lain-lain yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah lakunya. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menyerap penafsiran informasi tertulis agar seseorang tersebut dapat dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang tinggi dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Minat yang datang pada diri seseorang merupakan suatu pendorong yang dapat menyebabkan orang tersebut memberikan perhatian kepada sesuatu. Sama halnya dengan seseorang yang berminat pada kegiatan membaca, maka ia akan cenderung perhatian, senang, dan akrab dengan bahan bacaan. Menurut Rahim (2011: 28) dalam Samalinggai (2023: 2) minat baca merupakan suatu keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Dengan begitu minat baca ini datang dari dalam diri seseorang terhadap suatu bacaan yang akan mendorongnya untuk memahami atau menelaah lebih jauh bahan bacaan yang diinginkannya

Berdasarkan data dari UNESCO 2022 sendiri, indonesia memegang urutan kedua dari bawah mengenai literasi, yang dimana minat baca orang indonesia dapat dibilang sangatlah rendah, karena hanya 0,001% atau dapat juga dikatakan seperti 1000 orang yang tinggal di indonesia, namun hanya 1 orang saja yang memiliki minat akan baca. Di Kota Tasikmalaya tingkat minat baca masyarakat masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan akses membaca buku yang terbatas dan belum optimal, seperti di kebanyakan desa yang masih belum memiliki perpustakaan. Dengan begitu untuk dapat mengukur tingkat literasi masyarakat Kota Tasikmalaya, menurut Kepala Bidang Perpustakaan, yaitu Bapak Teguh Purnama menyatakan perlu adanya keterjangkauan bacaan dengan pembacanya.

Untuk mengetahui tingkat minat baca di Kota Tasikmalaya tidaklah mudah, berdasarkan pernyataan dari pihak Pemerintahan Kota Tasikmalaya yaitu Bapak Riza Setiawan, menyatakan di Kota Tasikmalaya ini masih belum ada penelitian besar terkait minat baca, dengan begitu pemerintah mengupayakan kepada masyarakat untuk dapat selalu membaca, karena dengan membaca sendiri dapat meningkatkan nilai kompetitif untuk mengetahui tingkat minat baca masyarakat Kota Tasikmalaya. Menurut Kepala Bidang Perpustakaan Bapak Teguh Purnama, menyatakan kurangnya minat masyarakat dalam membaca, baik di rumah maupun di perpustakaan karena faktor minat baca yang rendah dan lokasi yang tidak menarik, sehingga masyarakat lebih memilih untuk bermain gadget ketimbang membaca buku.

Berdasarkan survei Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) di Kota Tasikmalaya Tahun 2023, dapat diketahui dalam menggunakan gadget masyarakat Kota Tasikmalaya termasuk ke dalam kategori B atau kategori tinggi. Dimana melalui Frekuensi Akses Internet (FAI) nilai yang diperoleh ialah 3,12% dengan nilai tertimbang 1,17% dan nilai konversi 72,75%. Sedangkan melalui Durasi Akses Internet (DAI) nilai yang diperoleh ialah 2,87% dengan nilai tertimbang 1,17% dan nilai konversi 71,75%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Kota Tasikmalaya memiliki akses gadget yang cukup tinggi dibandingkan dengan Frekuensi Membaca (FB) yang hanya memperoleh nilai konversi 65,10%.

Perpustakaan merupakan suatu wadah yang berfungsi untuk menghimpun, mengelola maupun menyebarluaskan informasi kepada khalayak ramai. Seperti yang dijelaskan oleh Turnardi (2018) dalam Endarti (2022: 2) bahwa perpustakaan ini adalah suatu gudang informasi, pendidikan, penelitian, preservasi (pemeliharaan), dan pelestari kekayaan kebudayaan bangsa, serta menjadi tempat wisata yang sehat, murah, dan bermanfaat. Peran dan tujuan dari perpustakaan ialah sebagai tempat untuk menemukan pengetahuan bagi masyarakat agar tercapainya masyarakat yang terdidik dan cerdas, seperti yang dipaparkan pada Pasal 4 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dimana menyatakan bahwa perpustakaan bertujuan harus meningkatkan kegemaran membaca, memberikan

layanan kepada pemustaka, dan memperluas wawasan dan pengetahuan mereka untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Sutarono (2016) dalam Firdaus (2023: 183-194) diketahui bahwa perpustakaan memiliki tiga kegiatan utama yang , menurut prinsipnya: 1) mengumpulkan (*to collect*) informasi tentang topik kegiatan, tujuan organisasi, dan komunitas yang dilayaninya; 2) melestarikan (*to preserve*), yaitu menjaga agar semua koleksi perpustakaan tetap dalam kondisi baik, utuh, layak pakai, dan tidak rusak karena usia atau penggunaan; dan 3) menyediakan dan menyajikan informasi untuk digunakan (*to make available*) terhadap seluruh koleksi yang disediakan oleh perpustakaan untuk dipakai oleh pemakainya.

Keberadaannya perpustakaan di zaman sekarang ini bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat. Masyarakat luas sudah mengetahui akan eksistensi perpustakaan yang dibuktikan dengan adanya perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan di perguruan tinggi dan berbagai jenis perpustakaan lainnya. Oleh karena itu kita sudah tidak asing lagi dengan apa yang dinamakan perpustakaan karena selama kita berada di jenjang pendidikan sampai di lingkungan masyarakat pun pasti pernah mendengar kata perpustakaan.

Perpustakaan sendiri termasuk kedalam sarana atau media yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di dalam perpustakaan terdapat bahan-bahan pustaka yang sewaktu-waktu dapat berguna bagi mereka yang memerlukannya. Untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pengetahuan, sekarang ini sudah tidak harus pergi ke perpustakaan di sekolah maupun perpustakaan di perguruan tinggi. Karena seperti yang kita ketahui sudah banyak perpustakaan yang dapat ditemui di tempat-tempat keramaian. Salah satu jenisnya ialah perpustakaan umum.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang seluruhnya atau sebagiannya disediakan oleh masyarakat dan tidak dibatasi untuk digunakan oleh kelompok orang tertentu. Berbagai penyelenggara perpustakaan membuat lokasi perpustakaan umum strategis sehingga mudah dicapai dengan kendaraan umum. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan memanfaatkannya dengan mudah.

Tempat perpustakaan umum di Kota Tasikmalaya sendiri terbilang strategis karena berada di tengah-tengah kota yang dimana mudah untuk dijangkau oleh banyak orang. Namun berbicara terkait minat baca buku masyarakat Kota Tasikmalaya masih tergolong rendah. Bahkan tingkat pengunjung di perpustakaan kota sendiri dari tahun sebelumnya mengalami naik dan turun. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya minat baca masyarakat atau tempat perpustakaan yang kurang nyaman untuk digunakan. Di perpustakaan Kota Tasikmalaya sendiri hanya belasan orang saja yang dapat ditampung di dalamnya. Berikut jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan kota dari tahun 2021 – 2023.

**Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung**

Tahun	Jumlah Pengunjung
2021	23.393
2022	17.948
2023	20.125

Perpustakaan umum menjadi salah satu sarana dari pendidikan nonformal, karena perpustakaan umum hadir secara *mobile* atau yang biasa diartikan dengan istilah perpustakaan keliling. Dilihat dari sejarahnya perpustakaan keliling di Indonesia sudah ada sejak tahun 1975. Melalui proyek pembangunan Depdikbud, pemerintah telah mencanangkan perpustakaan keliling sebagai salah satu bentuk layanan kepada masyarakat untuk mempercepat penyampaian informasi secara langsung. Tujuan utama dari perpustakaan keliling sendiri ialah untuk mendekatkan informasi kepada masyarakat desa, karena masyarakat desa belum mampu mencapai informasi dengan caranya sendiri (Hardjoprakoso, 1992).

Layanan perpustakaan bergerak atau yang diketahui dengan perpustakaan keliling, dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat mengunjungi perpustakaan umum. Manfaat bagi masyarakat dari perpustakaan keliling ialah mereka dapat menyediakan bahan bacaan ringan yang berkualitas. Secara umum, koleksi yang tersedia terdiri dari buku bacaan non-fiksi, fiksi, dan majalah.

Tugas dari perpustakaan keliling sendiri ialah untuk berusaha dalam memperluas layanan perpustakaan umum sehingga orang yang tinggal jauh dari

perpustakaan dapat menggunakan layanan perpustakaan itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan gagasan dari ayat (5) Pasal 22 Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dimana menegaskan bahwa pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota dapat menyediakan layanan perpustakaan keliling bagi daerah yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap.

Membaca adalah aktivitas penting yang harus dibiasakan sejak kecil. Dengan perkembangan yang sangat cepat di era digitalisasi ini, mulai muncul banyak kegiatan instan yang dapat dilakukan oleh manusia, hal tersebut membuat orang menjadi malas dan kehilangan minat membaca. Sejak orang menjadi terbiasa menggunakan ponsel, kunjungan ke perpustakaan kota sendiri menjadi berkurang. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi masyarakat yang tidak memiliki ponsel dan tidak memiliki tempat membaca yang memadai. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat baca, perpustakaan keliling dibuat untuk memberikan akses secara langsung kepada masyarakat untuk dapat membaca di perpustakaan bergerak ini.

Bersumber pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun penelitian yang berjudul ***“Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Kegiatan Perpustakaan Keliling”***.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan survei Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Kota Tasikmalaya melalui frekuensi dan durasi masyarakat dalam mengakses internet lebih tinggi dibandingkan dengan Frekuensi Membaca yang hanya mencapai 65,10%
- b. Tingkat kunjungan perpustakaan yang naik-turun dapat disebabkan oleh akses membaca buku yang terbatas dan belum optimal.
- c. Kurangnya pendistribusian tempat lokasi perpustakaan keliling dikarenakan kekurangan SDM yang hanya sebanyak 3 orang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan yaitu bagaimana meningkatkan minat baca masyarakat melalui kegiatan perpustakaan keliling?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di paparkan, maka tujuan dari permasalahan tersebut yaitu mendeskripsikan meningkatkan minat baca masyarakat melalui kegiatan perpustakaan keliling.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan masyarakat mengenai peningkatan minat baca masyarakat di kota tasikmalaya melalui perpustakaan keliling.
- b. Untuk dijadikan bahan perbandingan, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian di masa yang akan datang.

#### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana perpustakaan keliling telah meningkatkan minat baca di Kota Tasikmalaya dan membantu mempromosikan sekaligus memberikan bahan pertimbangan untuk kemajuan perpustakaan keliling.

### **1.6. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu istilah yang memiliki arti atau pengertian yang dijadikan suatu pedoman bagi peneliti. Agar judul yang diambil penulis tidak ditafsirkan dengan salah, berikut adalah definisi operasionalnya:

#### **1.6.1. Minat Baca**

Minat baca ini datang sesuai kehendak dari dalam diri sendiri, tanpa ada paksaan orang lain untuk memaksa seseorang mengikuti keinginan dirinya. Minat baca termasuk kedalam aspek psikis yang datang dalam diri manusia untuk memahami isi dari sebuah buku bacaan dan bertujuan untuk memperoleh isi yang terkandung di dalamnya sesuai dengan dorongan yang

timbul, gairah, atau keinginan yang besar pada diri manusia yang membuat seseorang menaruh perhatian lebih pada hal membaca.

### **1.6.2. Masyarakat**

Masyarakat ini merupakan suatu kumpulan manusia yang hidup berdampingan dalam jangka waktu yang lama. Dengan begitu dapat dikatakan masyarakat ini datang berdasarkan dari sifat manusia yaitu makhluk sosial yang dimana manusia tidak bisa hidup sendiri dan masyarakat juga membutuhkan kebutuhan-kebutuhan lainnya untuk menunjang kehidupannya secara bersama-sama.

### **1.6.3. Perpustakaan Keliling**

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak, atau disebut dengan perpustakaan *mobile*, yang membawa buku, majalah, koran, dan bahan pustaka lainnya untuk melayani masyarakat di mana pun pelayanan perpustakaan tidak dapat diakses oleh masyarakat daerah terpencil.